

Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Metode Edukasi Dan *Role Play* Pada Anak Usia Sekolah

Lita Heni Kusumawardani, Buana Restu Dewanti, Nabila Alma Maitsani, Zahrotul Uliyah, Anis Cahyani Dewantari, Anggoro Dwi Laksono, Gustiani Ike Saraswati, Kristian Adi Nugroho, Ayu Diah Lestari, Nadya Rohmatul Laila

Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Email: litahenikusumawardani@unsoed.ac.id.

Corresponding author: litahenikusumawardani@unsoed.ac.id.

ABSTRACT

Bullying currently occurs in many communities, especially in school-age children. The problem of bullying needs to be a concern because it has a bad impact on children's development. Knowledge of school-age children has an important role in identifying bullying and preventing bullying between friends. The purpose of this study was to determine the effect of education and role play on changes in knowledge of bullying prevention in school-age children. The method used was pre-experimental with a pre-post without control group approach. The sample consisted of 43 children aged 9-10 years. The sampling technique uses multistage random sampling to determine the area of research while the target sample of research uses simple random sampling. The results showed that education and role play had a significant effect on knowledge (p value = 0,000) in preventing bullying of school age children. The method of education and role play can be applied as an effort to increase bullying prevention behavior in school-age children which is integrated in nursing services at school.

Keywords: *School-age Children, Bullying, Education and Role play*

ABSTRAK

Bullying saat ini banyak terjadi di masyarakat terutama pada anak usia sekolah. Masalah bullying perlu menjadi perhatian karena berdampak buruk bagi perkembangan anak. Pengetahuan anak usia sekolah memiliki peran penting dalam mengidentifikasi tindakan intimidasi dan mencegah terjadinya tindakan bullying antar teman. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi dan role play terhadap perubahan pengetahuan pencegahan bullying pada anak usia sekolah. Metode yang digunakan pre-eksperimen dengan pendekatan pre-post without control group. Sampel terdiri dari 43 anak dengan usia 9-10 tahun. Teknik sampling menggunakan multistage random sampling untuk menentukan wilayah penelitian sedangkan target sampel penelitian menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan edukasi dan role play berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan (p value=0,000) pencegahan bullying anak usia sekolah. Metode edukasi dan role play dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan perilaku pencegahan bullying pada anak usia sekolah yang diintegrasikan dalam pelayanan keperawatan di sekolah.

Kata kunci: *Anak Usia Sekolah, Bullying, Edukasi dan Role Play*

Pendahuluan

Usia sekolah adalah periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, hal ini terkait dengan usia sekolah merupakan fase pembentukan karakter dan perilaku (Doi, Wason, Malden, & Jepson, 2018). Usia sekolah merupakan usia yang berada pada TK sampai dengan awal remaja, yaitu 6-12 tahun (Edelman, C. L & Mandle, 2015). Angka usia sekolah secara statistik saat ini berada pada urutan kedua terbanyak di Indonesia setelah usia balita yaitu 23,3 juta jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia, dan diprediksi akan bertambah pada tahun 2020 menjadi hampir 24 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International, 2013). Jumlah Anak usia sekolah yang tinggi harus diberikan pendidikan yang optimal, sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter, serta dapat mengelola bangsa menjadi lebih maju untuk masa yang akan datang.

Sekolah merupakan tempat utama anak memperoleh pendidikan formal harus terbebas dari stressor yang dapat mengganggu perkembangan anak, baik secara psikis maupun fisik (Pojednic et al., 2016). Salah satu bentuk stressor yang sering terjadi di sekolah adalah perilaku *bullying* antar teman sebaya (Lam, Dawson, & Fowler, 2015). *Bullying* pada teman sebaya adalah perilaku kekerasan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok terhadap seseorang teman yang dianggap lemah serta dilakukan secara berulang-ulang (Marshall, Yarber, Sherwood-Laughlin, Gray, & Estell, 2015). *Bullying* adalah perilaku agresif yang bertujuan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental (Shea, Wang, Shi, Gonzalez, & Espelage, 2016). Hal ini senada dengan pendapat Renteng yang menyatakan *bullying* adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan menyakiti orang lain, dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat kepada seseorang yang dianggap lemah (Renteng, 2017).

Kasus *bullying* di sekolah terus meningkat, menurut data rekapitulasi Indonesia Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) laporan kasus *bullying* disekolah meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2015 terjadi 259 kasus, ditahun 2016 Meningkat menjadi 376 Kasus. Data ini sejalan dengan laporan DPAPMA kota Depok yang menyatakan bahwa angka kejadian *bullying* di sekolah juga meningkat. Pada tahun 2015 terjadi 89 pelaporan kekerasan disekolah dan ditahun 2016 meningkat menjadi 101 pelaporan (Harefa, 2016).

Berdasarkan hasil penelitan yang diketahui bahwa di kabupaten Banyumas memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang bulliying, hal ini terlihat dari hasil analisis menunjukkan 77% kasus bulliying masih terjadi di wilayah Jawa Tengah khususnya Banyumas relatif tinggi dari data ahun 2017 ada 624 kasus diantaranya adalah kasus bulliying (Banyumas, 2018). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 november 2019 sebanyak 115 siswa disalah satu MI di Desa Kebumen Baturaden terdapat 103 siswa atau 90% siswa MI mendapatkan perlakuan bulliying oleh temannya.

Dampak yang terjadi akibat bulliying ialah menyendiri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bersosialisasi, anak jadi penakut, gelisah, berbohong, depresi, menjadi pendiam, tidak bersemangat, sensitif, cemas hingga menimbulkan gangguan mental (Trevisol & Uberti, 2015). Bulliying juga tidak hanya berdampak pada korban namun pada pelaku. Tindakan mengintimidasi itu juga berakibat buruk bagi korban, saksi bahkan bagi si pelaku itu sendiri (Bacchini et al., 2015).

Edukasi dengan tema pencegahan bulliying di sekolah merupakan bentuk kepedulian kepada siswa agar memahami efek negatif dari perilaku bulliying. Kasus bulliying di sekolah maupun dilingkungan sering terjadi dan serinkali muncul namun kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah baik orang tua sekalipun. Edukasi dapat dilakukan dengan metode audiovisual dan *role play*. *Role play* dapat membantu anak menghadapi ketakutan, belajar menghadapi stres emosional, dan mengembangkan *stable self-esteem* (Lita Heni Kusumawardani, Rekawati, & Fitriyani, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bermain sosiodrama dengan teman meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya (L.H. Kusumawardani, Mulyono, & Fitriyani, 2018). Edukasi dan *role play* diharapkan mampu meningkatkan perilaku upaya pencegahan *bullying* lebih optimal dan menetap pada anak usia sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas tertarik untuk melakukan edukasi dan *role play* untuk meningkatkan kesadaran anak-anak untuk tidak melakukan bulliying kepada temannya karena berakibat tidak baik bagi psikologis anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimen dengan jenis *pretest and post test without control group*. Besar sampel sebanyak 43 anak yang berusia 9-10 tahun. Peneliti melakukan randomisasi penetapan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dan *multistage random sampling* pada penentuan wilayah penelitian. Berdasarkan metode tersebut, MI Desa Kebumen

Kecamatan Baturraden terpilih menjadi tempat penelitian. Penelitian ini menerapkan etika dalam penelitian pada setiap responden. Menurut Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI (2005) empat prinsip itu adalah kebermanfaatan (*beneficence*), menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*), tidak merugikan (*non maleficence*), dan keadilan (*justice*).

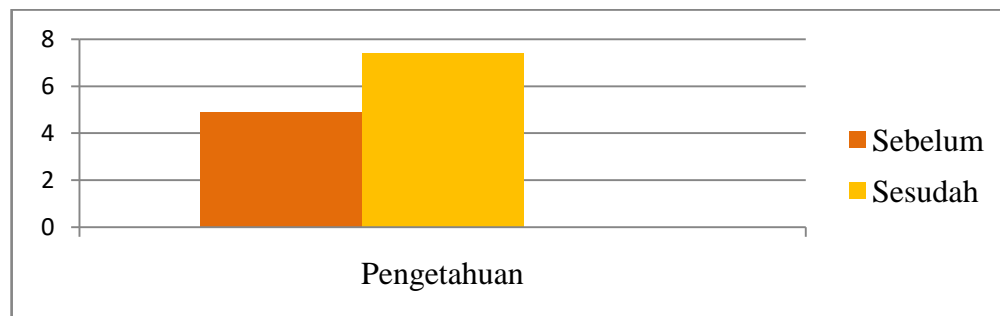
Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari variabel pengetahuan perilaku *bullying* anak usia sekolah. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi selama 60 menit setelah dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Peneliti melakukan intervensi 4 minggu yang terdiri dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Setelah dilakukan edukasi, selanjutnya peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan metode *role play* selama 20 menit dilanjutkan dengan diskusi selama 20 menit. Peneliti juga memberikan fase internalisasi selama dua minggu sebelum dilakukan evaluasi.

Hasil

Tabel 1 Hasil uji *paired t test* pada variabel pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan *bullying* di MI Desa Kebumen Kecamatan Baturraden tahun 2019 (n=43)

Variabel	Kelompok Intervensi			p value
	Mean sebelum	Mean Sesudah	Beda <i>mean</i>	
Pengetahuan	4,90	7,40	2,50	0.001

Hasil analisis variabel pengetahuan menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan rerata pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan *role play* pada anak usia sekolah tentang pencegahan *bullying*.



Grafik 1. Distribusi pengetahuan pencegahan bullying pada anak usia sekolah di MI Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Hasil analisis grafik variabel pengetahuan menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan rerata pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan *role play* pada anak usia sekolah tentang pencegahan *bullying*.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan terdapat perubahan rerata skor pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan *role play* pada anak usia sekolah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perubahan yang signifikan antara pengetahuan pada pengukuran akhir pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan (Lita Heni Kusumawardani, Mulyono, & Fitriyani, 2019). Peningkatan rerata pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi dipengaruhi oleh bermain terapeutik sosiodrama. Berdasarkan teori *Health Promotion Model* (HPM), promosi kesehatan melalui edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya meningkatkan kesadaran diri untuk berperilaku sehat (Raile Alligood Martha, 2013). *The Transtheoretical Model* dalam juga menyatakan bahwa peningkatan kesadaran melalui edukasi dengan metode *dramatic relief* menjadi salah alternatif juga menyatakan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak melalui materi yang diberikan dengan metode *role play* (Dobrescu & Petrovici, 2013). Oleh karena itu, *role play* mampu meningkatkan pengetahuan pencegahan *bullying* anak usia sekolah.

Bullying merupakan masalah yang banyak terjadi di sekolah dasar, hal ini disebabkan karena usia sekolah dasar merupakan fase menduplikasi perilaku ketika berinteraksi dengan lingkungan (Foody, Samara, & O'Higgins Norman, 2017). Hal ini sejalan dengan Santrock, proses interaksi dengan lingkungan adalah hal utama yang membentuk karakter dan perilaku anak (Santrock, 2013). Anak usia sekolah dasar tidak mempertimbangkan apakah perbuatan mereka mengandung kesalahan ataupun kebenaran

secara keseluruhan, apabila yang dilakukan sesuai dengan apa yang mereka observasi, maka mereka menganggap itu adalah sebuah kewajaran (Nelson, Burns, Kendall, & Schonert-Reichl, 2019).

Bullying pada anak usia sekolah merupakan fenomena yang semakin meluas dan bertambah (Le et al., 2017). Menurut *Bullying* antar teman sebaya merupakan ancaman yang serius, karena memiliki dampak jangka panjang bagi korban maupun pelaku (Sarková, Sigmundová, & Kalman, 2017). Bagi korban, *bullying* dapat memberikan efek traumatis sepanjang kehidupan, korban akan menjadi anti sosial, korban menarik diri serta menjadi tidak peduli terhadap apa yang terjadi dilingkungan, apabila berlangsung dalam waktu yang lama anak akan menjadi depresi. Selain itu, dampak bagi pelaku *bullying* adalah prestasi anak menurun, menantang orang tua, resiko menggunakan narkoba, merokok, dan dapat melakukan tindak kriminal (Santrock, 2013). Perilaku *bullying* yang dilakukan adalah *bullying* fisik seperti menjambak, menampar menginjak kaki, meludahi, memalak, menendang dan memukul; *bullying* verbal seperti mengejek, membentak, menghina, menjuluki, memaki-maki dan mencela serta *bullying* sosial seperti mengucilkan, mendiamkan, memandang sinis, meneror melalui pesan singkat, mengancam serta meremehkan (Pozzoli, Gini, & Altoè, 2017).

Perilaku *bullying* dilakukan seseorang karena adanya perasaan marah terhadap korbannya. Hal senada dinyatakan faktor internal yang melatar belakangi seseorang untuk membully korbannya adanya perasaan marah yang diungkapkan secara maladaptif (Carvalho, Branquinho, & Matos, 2019). *Bullying* merupakan perbuatan balas dendam sehingga pelaku merasa puas dan senang ketika dapat melampiaskan kekesalan atau kemarahan (Shea et al., 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, faktor seseorang berperilaku *bullying* adalah adanya *overt anger* atau perasaan marah yang diungkapkan secara langsung untuk menyakiti fisik maupun psikologis dari korbannya (Straatmann, Almquist, Oliveira, Rostila, & Lopes, 2018). *Role play* dilakukan dengan mendemostrasikan manajemen marah. Manajemen marah adalah usaha untuk mengkomunikasikan perasaan marah serta bagaimana mananggapi emosi marah secara positif (Fujikawa et al., 2016). Manajemen marah efektif untuk mereduksi perilaku *bullying* dengan cara *anger control* setiap kemarahan yang dirasakan (Barnes, 2015). Manajemen marah dapat menurunkan perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, edukasi dan *role play* dengan mempraktikkan manajemen marah dapat diaplikasikan dalam pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah.

Simpulan

Pengetahuan pencegahan perilaku *bullying* meningkat setelah dilakukan intervensi edukasi dan *role play* pada anak usia sekolah. Edukasi dan *role play* menggunakan konsep belajar sambil bermain dan mempraktikkan langsung perilaku sehat sehingga mampu mempercepat proses edukasi anak usia sekolah. Edukasi dan *role play* menjadi variasi intervensi keperawatan dalam bentuk permainan yang diminati oleh anak usia sekolah. Edukasi dan *role play* dapat diintegrasikan dalam kurikulum mata pelajaran seni budaya keterampilan, penjaskes, dan kokurikuler di sekolah sebagai upaya program preventif dan promotif Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan siswa MI Desa Kebumen Kecamatan Baturraden yang telah bekerja sama dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bacchini, D., Licenziati, M. R., Garrasi, A., Corciulo, N., Driul, D., Tanas, R., ... Valerio, G. (2015). Bullying and Victimization in Overweight and Obese Outpatient Children and Adolescents: An Italian Multicentric Study. *PLoS ONE*, *10*(11), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0142715>
- Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. *Sdki*, *16*. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x>
- Banyumas, D. K. K. (2018). *Profil Anak Usia Dini*. Purwokerto.
- Barnes, J. L. (2015). Fanfiction as imaginary play: What fan-written stories can tell us about the cognitive science of fiction. *Poetics*, *48*, 69–82. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2014.12.004>
- Carvalho, M., Branquinho, C., & Matos, M. (2019). Bullying, cyberbullying e problemas de comportamento: o género e a idade importam? *Child and Adolescent Psychology / Revista de Psicologia Da Criança e Do Adolescente*, *10*(1), 197–205.
- Dobrescu, T., & Petrovici, A. M. (2013). Sociological Approach Regarding the Middle School Age Children's Perception of the Role Played by Physical Education in School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *92*(Lumen), 259–264. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.669>
- Doi, L., Wason, D., Malden, S., & Jepson, R. (2018). Supporting the health and well-being of school-aged children through a school nurse programme: a realist evaluation, 1–11.
- Edelman, C. L & Mandel, C. L. (2015). *Health promotion throughout the life span*. Missouri: Mosby.
- Foody, M., Samara, M., & O'Higgins Norman, J. (2017). Bullying and

- cyberbullying studies in the school-aged population on the island of Ireland: A meta-analysis. *British Journal of Educational Psychology*, 87(4), 535–557. <https://doi.org/10.1111/bjep.12163>
- Fujikawa, S., Ando, S., Shimodera, S., Koike, S., Usami, S., Toriyama, R., ... Nishida, A. (2016). The association of current violence from adult family members with adolescent bullying involvement and suicidal feelings. *PLoS ONE*, 11(10), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0163707>
- Harefa, B. (2016). *Kapita Selekta Perlindungan Hukum bagi Anak* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kusumawardani, L.H., Mulyono, S., & Fitriyani, P. (2018). Improving diarrheal preventive behavior through therapeutic sociodramatic play in school-aged children. *Enfermeria Global*, 17(3). <https://doi.org/10.6018/eglobal.17.3.304701>
- Kusumawardani, Lita Heni, Mulyono, S., & Fitriyani, P. (2019). Parental Knowledge Influenced the Effectiveness of Therapeutic Sociodramatic Play on Diarrheal Preventive Behavior in School-Age Children. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 42(sup1), 122–134. <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1578433>
- Kusumawardani, Lita Heni, Rekawati, E., & Fitriyani, P. F. (2019). Improving diarrhoeal and clean and healthy living behaviour (PHBS) through collaboration socio-dramatic play (Ko-Berdrama) in school age children. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 48(3), 240. <https://doi.org/10.4038/sljch.v48i3.8759>
- Lam, W., Dawson, A., & Fowler, C. (2015). Health promotion interventions to prevent early childhood human influenza at the household level: A realist review to identify implications for programmes in Hong Kong. *Journal of Clinical Nursing*, 24(7–8), 891–905. <https://doi.org/10.1111/jocn.12646>
- Le, H. T. H., Dunne, M. P., Campbell, M. A., Gatton, M. L., Nguyen, H. T., & Tran, N. T. (2017). Temporal patterns and predictors of bullying roles among adolescents in Vietnam: a school-based cohort study. *Psychology, Health and Medicine*, 22, 107–121. <https://doi.org/10.1080/13548506.2016.1271953>
- Marshall, A., Yarber, W. L., Sherwood-Laughlin, C. M., Gray, M. L., & Estell, D. B. (2015). Coping and Survival Skills: The Role School Personnel Play Regarding Support for Bullied Sexual Minority-Oriented Youth. *Journal of School Health*, 85(5), 334–340. <https://doi.org/10.1111/josh.12254>
- Nelson, H. J., Burns, S. K., Kendall, G. E., & Schonert-Reichl, K. A. (2019). Preadolescent children's perception of power imbalance in bullying: A thematic analysis. *PLoS ONE*, 14(3), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0211124>
- Pojednic, R., Peabody, S., Carson, S., Kennedy, M., Bevans, K., & Phillips, E. M. (2016). The effect of before school physical activity on child development: A study protocol to evaluate the Build Our Kids Success (BOKS) Program. *Contemporary Clinical Trials*, 49, 103–108. <https://doi.org/10.1016/j.cct.2016.06.009>
- Pozzoli, T., Gini, G., & Altoè, G. (2017). Associations between facial emotion recognition and young adolescents' behaviors in bullying. *PLoS ONE*,

- 12(11), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0188062>
- Raile Alligood Martha. (2013). *Nursing Theory Utilization and Application. Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Renteng, S. (2017). *Efektivitas story telling terhadap Pengetahuan dan kemampuan melindungi diri dari bullying pada anak prasekolah*. Universitas Indonesia.
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sarková, M., Sigmundová, D., & Kalman, M. (2017). National time trends in bullying among adolescents in the Czech republic from 1994 to 2014. *Central European Journal of Public Health*, 25(Suppl 1), S32–S35. <https://doi.org/10.21101/cejph.a5098>
- Shea, M., Wang, C., Shi, W., Gonzalez, V., & Espelage, D. (2016). Parents and teachers' perspectives on school bullying among elementary school-aged asian and latino immigrant children. *Asian American Journal of Psychology*, 7(2), 83–96. <https://doi.org/10.1037/aap0000047>
- Straatmann, V. S., Almquist, Y. B., Oliveira, A. J., Rostila, M., & Lopes, C. S. (2018). Cross-lagged structural equation models for the relationship between health-related state and behaviours and body bullying in adolescence: findings from longitudinal study ELANA. *PLoS ONE*, 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191253>
- Trevisol, M. T. C., & Uberti, L. (2015). Bullying na Escola: A Compreensão do Aluno no Papel de Testemunha. *Psicologia - Teoria e Prática*, 17(3), 164–176. <https://doi.org/10.15348/1980-6906/psicologia.v17n3p164-176>

Sekretariat Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Alamat : Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244

Telp : (031) 8411721

Email : journal@stikeshangtuah-sby.ac.id

journal.stikeshangtuah-sby.ac.id